

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam Perancangan Resort Hotel and Spa, lebih menekankan kepada permasalahan apa yang ada pada kawasan objek rancangan yakni pada daerah Ledug Pasuruan. Selain itu terdapat beberapa literatur yang dapat digunakan dan menjadi standar dalam Perancangan Resort Hotel and Spa.

Tinjauan lebih jauh berikut adalah penjelasan mengenai skema dan kerangka perancangan yang dilakukan pada Perancangan Resort Hotel and Spa.

3.1 Pencarian Ide/gagasan

Pada proses pencarian ide/gagasan dalam Perancangan Resort Hotel and Spa melalui penjabaran setiap permasalahan yang ada pada kawasan objek rancangan tersebut, dan kemudian memunculkan idea tau gagasan dalam perancangan obyek dengan mengaitkan setiap kelebihan juga yang menjadi titik acuan dalam perkembangan perancangan.

Ide/gagasan yang menjadi dasar dalam Perancangan Resort Hotel and Spa adalah keinginan akan kebutuhan masyarakat untuk hidup sehat dan tempat tinggal sementara yang layak dan dengan keberadaan dari Resort hotel and Spa ini dengan mengangkat tema arsitektur tropis dimana menjadikan alam sebagai potensi dari desain sehingga pengunjung ataupun wisatawan dapat menikmati suasana dari daerah Ledug itu sendiri.

3.2 Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan dimana pada tahapan ini dijelaskan mengenai dari deskripsi objek yang dirancang dengan mengacu kepada berbagai literature sebagai acuan standar dalam Perancangan Resort Hotel and Spa. Pengumpulan data dilakukan dari banyak sumber, seperti data literatur, studi banding mengenai objek dan tema yang terkait serta melakukan survey dan dokumentasi terkait hal-hal apa saja yang diperlukan dalam Perancangan Resort Hotel and Spa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dibagi ke dalam dua kategori, yaitu yang pertama adalah data primer dan kemudian dilengkapi dengan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui sumber-sumber referensi yang dijadikan sebagai pustaka dan kemudian diberikan tinjauan, sementara data sekunder diperoleh tidak berdasarkan pengamatan langsung, melainkan mengambil beberapa obyek sejenis yang dijadikan studi banding dengan obyek perancangan. Berikut adalah beberapa acuan data yang dapat digunakan dalam Perancangan Resort Hotel and Spa:

3.2.1 Data Tapak

Tujuan dari pengumpulan data yang dilakukan adalah untuk mendapatkan beberapa data yang diperlukan dalam perancangan. Dari data yang telah diperoleh tersebut akan dikaitkan terhadap objek rancangan yakni Perancangan Resort Hotel and Spa.

Pada data tapak ini terdiri dari beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam memperoleh data-data tersebut, berikut ini adalah tahapan yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data tapak:

1. Data RDTRK dan RTRW.

Data ini dibutuhkan untuk mengetahui data terkait peraturan yang ditetapkan pemerintah dalam pembangunan, seperti terkait peruntukan lahan dan peraturan mengenai pendirian bangunan (IMB), Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Luas Bangunan (KLB), dan Garis Sempadan Bangunan (GSB), dengan demikian, bangunan yang dirancang nantinya akan sesuai dengan ketentuan umum pembangunan yang ditetapkan oleh PERDA. Sementara itu, metode yang dapat digunakan adalah permohonan dan pengajuan ijin kepada instansi terkait dengan pengambilan data yang diperlukan dalam Perancangan Resort Hotel and Spa.

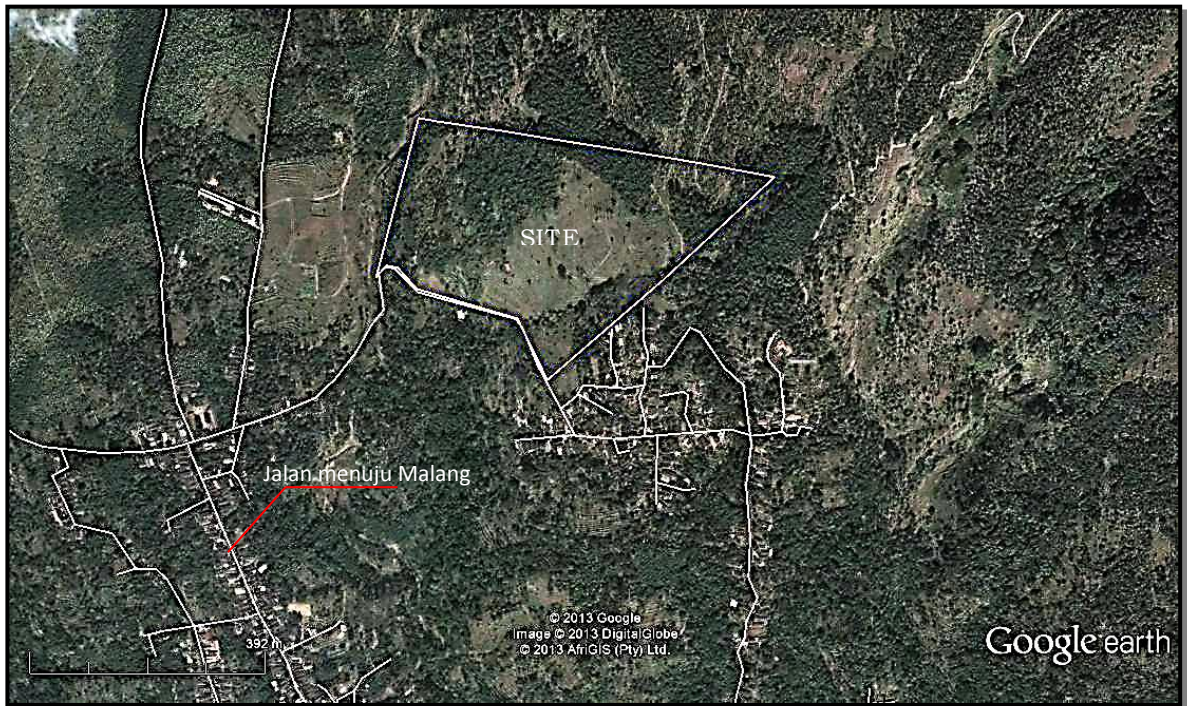
2. Data kondisi eksisting lapangan.

Data tersebut meliputi data batas tapak, data kondisi di sekitar tapak, kondisi fisik alamiah tapak, sirkulasi pada tapak, vegetasi, kebisingan, serta *view* (pandangan) yang dimiliki oleh tapak. Dalam pengumpulan data tersebut metode yang digunakan adalah dengan datang dan dilakukan survey secara langsung pada lokasi perancangan. Selain itu, untuk melengkapi data dari survey tersebut terkait batas-batas tapak juga dilakukan dengan menggunakan peta atau *google earth*.

3. Peta garis dan citra satelit.

Data ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi fisik alamiah yang ada pada tapak. Data ini diperlukan untuk menentukan adanya *cut and fill* pada lahan,

dan juga untuk menentukan potensi yang dapat diambil dari kondisi alamiah tapak. Data ini diperoleh dengan menggunakan peta garis yang dimana mendapatkannya dapat dilakukan dengan permohonan ijin terhadap PERDA.



Gambar 3.1 Lokasi Site di daerah Ledug Prigen Pasuruan
(Sumber: <http://www.googleearth.ledugprigenpasuruan.com>)

4. Dokumentasi.

Data ini digunakan sebagai bukti akan data-data yang diperoleh dalam survei yang telah dilakukan pada tapak. Metode yang dilakukan adalah dengan mendokumentasikan melalui foto mengenai kondisi eksisting yang ada pada lokasi perancangan. Dengan melakukan survey langsung terhadap lokasi perancangan kita dapat mengetahui kondisi real atau suasana pada lokasi tersebut.

3.2.2 Data Objek

Pada tahapan pengumpulan data objek, yang dilakukan adalah mencari studi literatur atau referensi terkait bangunan dan standar dari Perancangan Resort Hotel and Spa. Berikut adalah beberapa referensi atau literatur mengenai Perancangan Resort Hotel and Spa:

1. Referensi terkait penjelasan teori bangunan secara umum dan lebih khusus mengenai Resort Hotel and Spa.
2. Referensi terkait dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan dalam Pusat Resort Hotel and Spa. Serta pola dan tatanan ruang yang digunakan dalam bangunan.
3. Referensi terkait standar ruangan yang dipakai dan bangunan dengan fasilitas pendukungnya. Standar ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam menentukan luasan ruang yang dibutuhkan.

Dari data-data literatur tersebut kemudian digunakan sebagai standard an acuan dalam melakukan tahapan selanjutnya, yakni analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis pengguna, dan analisis ruang.

3.2.3 Data Tema

Pada tahapan data tema dapat menggunakan cara mengumpulkan beberapa literature terkait dengan tema dari Perancangan Resort Hotel and Spa yakni arsitektur tropis. penjabaran umum dan khusus dari arsitektur tropis, prinsip dari arsitektur tropis serta penerapannya dalam Perancangan Resort Hotel and Spa.

3.2.4 Data Studi Banding

Studi banding dilakukan terkait dengan kesamaan dari objek dan tema pada Perancangan Resort Hotel and Spa ini dan mengkaji apa yang ada pada bangunan tersebut. Dengan mengkaji dari bangunan yang sudah ada dapat diketahui bagaimana kekurangan dan kelebihan dari bangunan tersebut.

Studi banding obyek yang diambil adalah sebagai studi banding terkait dengan objek yang akan dirancang. Sedangkan untuk studi banding dari tema arsitektur tropis adalah Topas Galeria Hotel Bandung. Pada tahapan pengumpulan data studi banding, metode yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data dari beberapa referensi atau literatur dari internet.

Data yang dibutuhkan pada pengumpulan data ini adalah mencakup data tapak, objek, dan kesesuaian dari penerapan tema yang digunakan dalam perancangan objek tersebut. Data-data tersebut kemudian digunakan sebagai acuan standar dan pembandingan dengan obyek yang akan dirancang. Selain itu, terdapat dokumentasi berupa gambar-gambar yang dijadikan sebagai penjelas dari data-data yang diperoleh dari beberapa teori. Hal itu dikarenakan studi banding yang dilakukan tidak datang ke lokasi obyek melainkan mengkaji secara detail bangunan yang dijadikan sebagai obyek studi banding.

3.3 Analisis

Pada tahapan pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan adalah analisis. Metode ini dilakukan dengan Tinjauan mengenai beberapa aspek yang dibutuhkan dalam perancangan seperti terkait dengan tapak dan juga terkait dengan objek rancangan. Beberapa analisis yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Kawasan dan Tapak

Pada tahapan analisis tapak, dilakukan Tinjauan yang terkait dengan kondisi eksistingtapak beserta potensi dan batasannya.

2. Analisis Objek

Analisis obyek dilakukan dengan mengkaji beberapa hal terkait dalam perancanganobyek seperti fungsi bangunan dan fungsi ruang, pengguna dan aktivitasnya, sertakebutuhan ruang dan luasan ruang yang disesuaikan pada fungsi ruang, aktivitas, pengguna, dan juga sirkulasi, pola, dan zonasi dalam bangunan.

3.4 Sintesis

Tahapan pengolahan data selanjutnya adalah sintesis. Sintesis atau konsep merupakan tahapan penggabungan beberapa alternatif perancangan yang muncul pada tahap analisis. Dari beberapa alternatif yang dilakukan pada proses sebelumnya, ditentukan mana yang terbaik untuk Perancangan Resort Hotel and Spa. Beberapa konsep perancangan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Konsep kawasan dan tapak.

Pada tahapan ini merupakan pengolahan data-data yang berkaitan dengan kondisi tapak secara keseluruhan, terkait dengan lingkungan sekitar, pola sirkulasi yang digunakan, serta beberapa aspek lain seperti perletakan entrance, penataan massa bangunan, pencapaian, dengan menggunakan beberapa pertimbangan akan kondisi eksisting yang menjadi potensi pada tapak.

2. Konsep ruang.

Konsep ruang merupakan hasil dari perhitungan kebutuhan ruang yang diperoleh dari analisis fungsi, aktivitas, pengguna, dan analisis ruang.

3. Konsep bentuk dan tampilan.

Pada tahapan ini merupakan tahapan dimana telah muncul bentukan-bentukan yang dihasilkan dari keseluruhan analisis, mulai dari analisis tapak yang kemudian menghasilkan bentukan-bentukan bangunan dengan didasarkan pada arah matahari, angin, kontur, analisis fungsi, aktivitas, pengguna, dan analisis ruang yang kemudian menghasilkan bentukan bangunan dengan ruang-ruang yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya.

4. Konsep struktur dan utilitas.

Konsep mengenai struktur dan utilitas ini dikaitkan pada sistem struktur yang dipakai pada bangunan dan dengan perancangan sistem utilitas yang sesuai dengan tatanan massa pada kawasan tersebut.

